



KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINDAKLANJUTI PERUBAHAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR

Khoirunnisaiyah Lubis¹, Sakinah Ubudiyah Siregar², Iwan Purnama³, Muhmmad Ardansyah⁴, Marlina Siregar⁵

Universitas Labuhanbatu^{1,2,3,4,5}

e-mail: khoirunnisaiyahlubis@gmail.com¹, sakinah@ulb.ac.id²,
iwanpurnama2014@ulb.ac.id³, ardansyah.1976@gmail.com⁴, siregarmarlina447@gmail.com⁵

Diterima: 13/04/2026; Direvisi: 23/04/2026; Diterbitkan: 06/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum di SD IT Rabbani Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu. Perubahan kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan menuntut kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik agar proses implementasi kurikulum dapat berjalan secara efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam merencanakan, mengorganisasikan, serta melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD IT Rabbani Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu. Informan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan pengawas yayasan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum telah dilaksanakan melalui beberapa aspek. Pertama, kepala sekolah melakukan perencanaan strategi melalui rapat koordinasi dan rapat kerja sekolah untuk membahas implementasi kurikulum. Kedua, kepala sekolah melakukan pengorganisasian dengan membentuk tim pengembang kurikulum serta melakukan pembagian tugas kepada guru sesuai dengan kompetensinya. Ketiga, kepala sekolah melaksanakan supervisi dan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keempat, yayasan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kurikulum di sekolah. Namun demikian, kepala sekolah masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan pemahaman guru terhadap kurikulum baru serta keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi perubahan kurikulum di sekolah.

Kata Kunci: *Kompetensi Manajerial, Kepala Sekolah, Perubahan Kurikulum, Manajemen Pendidikan.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the managerial competence of the principal in responding to curriculum changes at SD IT Rabbani Rantauprapat, Labuhanbatu Regency. Curriculum changes in the education system require principals to possess strong managerial abilities to ensure effective curriculum implementation. As educational leaders, principals play a strategic role in planning, organizing, and supervising curriculum implementation in schools. This study employs a descriptive qualitative approach conducted at SD IT Rabbani Rantauprapat, Labuhanbatu Regency. The informants include the principal, vice principal for curriculum,



teachers, and foundation supervisors. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results show that the principal's managerial competence in addressing curriculum changes has been implemented through several aspects. First, the principal carried out strategic planning through coordination meetings and school work meetings to discuss curriculum implementation. Second, the principal organized the process by forming a curriculum development team and assigning tasks to teachers according to their competencies. Third, the principal conducted supervision and guidance to improve the quality of teaching and learning. Fourth, the foundation provided support for curriculum implementation in the school. However, the principal still faced several challenges, such as differences in teachers' understanding of the new curriculum and limited time to prepare instructional materials. Therefore, the principal's managerial competence plays a crucial role in the successful implementation of curriculum changes in the school.

Keywords: *Managerial Competence, Principal, Curriculum Change, Educational Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era revolusi industri memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Pendidikan pada era revolusi industri memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing (Suherman et al., 2023; Mahardika et al., 2024). Kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional, sehingga peningkatan mutu pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas manajemen sekolah, khususnya kompetensi manajerial kepala sekolah yang berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami dinamika, salah satunya melalui perubahan kurikulum. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas manajemen sekolah, khususnya kompetensi manajerial kepala sekolah yang berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi siswa (Agus et al., 2024; Mahsunah et al., 2024). Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami dinamika, salah satunya melalui perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah dalam menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan global, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan peserta didik (Ndari et al., 2023). Namun demikian, perubahan kurikulum tidak selalu berjalan optimal di tingkat satuan pendidikan. Implementasi kebijakan kurikulum seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman guru, keterbatasan pelatihan, serta kurangnya dukungan manajerial di sekolah (Fatimatuzzahrah et al., 2023). Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan, mengorganisasi sumber daya, serta melakukan supervisi dan evaluasi secara berkelanjutan (Faisal & Hanifah, 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD IT Rabbani Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan studi pendahuluan, sekitar 62% guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), 58% belum optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum nasional, serta



45% belum mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka dengan kondisi riil di lapangan, yang mengindikasikan belum optimalnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola perubahan kurikulum.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menuntut fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, serta integrasi nilai-nilai kontekstual, termasuk nilai keislaman pada sekolah berbasis Islam terpadu (Azzam et al., 2025). Kurikulum ini menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, termasuk penguatan aspek spiritual, sosial, dan karakter dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan upaya integrasi nilai Islam dalam kurikulum untuk membentuk peserta didik yang berakhlak dan berkarakter Islami (Fathurohim, 2023; Suriyah et al., 2024). Namun demikian, hal tersebut menambah kompleksitas peran kepala sekolah, yang tidak hanya bertugas mengimplementasikan kebijakan nasional, tetapi juga menyesuakannya dengan karakteristik, visi, dan nilai khas lembaga pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum serta kompetensi manajerial dalam meningkatkan kinerja guru (Mulyono et al., 2023). Kompetensi manajerial kepala sekolah terbukti berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kinerja guru di sekolah (Muhtar & Faturrahman, 2022). Namun, kajian yang secara spesifik mengkaji kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum pada konteks sekolah Islam terpadu masih terbatas. Padahal, peran kepala sekolah sangat krusial dalam mengarahkan implementasi kurikulum agar berjalan efektif, terutama dalam menyesuaikan kebijakan nasional dengan karakteristik dan kebutuhan lembaga pendidikan (Saleh & Arifiani, 2024; Andriani & Dafit, 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada fokus kajian yang menyoroti secara mendalam kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Islam terpadu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan, serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi dinamika kebijakan kurikulum. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur yang masih terbatas terkait integrasi kebijakan kurikulum nasional dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik manajerial di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya maupun praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

SD IT Rabbani Rantauprapat merupakan sekolah dasar swasta berbasis Islam terpadu yang berlokasi di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2009, telah terakreditasi A, dan menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem pagi selama enam hari dalam seminggu. Dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman yang berorientasi pada pembentukan karakter, prestasi, kemandirian, serta kepedulian lingkungan peserta didik. Dukungan struktur organisasi yang jelas, tenaga pendidik yang memadai, serta sarana prasarana yang cukup turut menunjang efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan desain fenomenologis. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum di SD IT Rabbani Rantauprapat



Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan, yaitu Maret sampai April 2026, di SD IT Rabbani Rantauprapat. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, meliputi kepala sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah atau koordinator kurikulum, guru kelas, guru PAI, tenaga kependidikan, serta informan tambahan seperti pengawas sekolah atau pembina yayasan. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam implementasi kurikulum dan dihentikan ketika data telah mencapai kejenuhan.

Objek penelitian difokuskan pada kompetensi manajerial kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta peran sebagai pemimpin pembelajaran dalam menghadapi perubahan kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati praktik manajerial kepala sekolah dalam konteks nyata, wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari informan, serta dokumentasi untuk melengkapi data berupa dokumen kurikulum, program sekolah, dan arsip pendukung lainnya. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta *member checking*, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD IT Rabbani Rantauprapat menunjukkan capaian yang baik melalui berbagai prestasi akademik dan nonakademik di tingkat kecamatan hingga provinsi, serta tingginya minat masyarakat terhadap sekolah. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola dan menindaklanjuti perubahan kurikulum. Oleh karena itu, kondisi sekolah yang berkembang dan didukung oleh sistem manajerial yang terstruktur menjadi latar yang relevan untuk mengkaji kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menghadapi dinamika perubahan kurikulum.

Hasil

1. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Merencanakan Program Tindak Lanjut Perubahan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD IT Rabbani Rantauprapat telah melaksanakan kompetensi perencanaan strategi secara sistematis dalam menghadapi perubahan kurikulum melalui keterlibatan guru dan tim kurikulum. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi dan rapat kerja sekolah untuk membahas kebijakan kurikulum serta menyusun strategi implementasinya. Kepala sekolah menegaskan bahwa setiap perubahan kebijakan selalu ditindaklanjuti dengan rapat bersama guru guna memberikan pemahaman dan arahan penerapan kurikulum. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Setiap ada perubahan kurikulum dari pemerintah, kami selalu mengadakan rapat bersama guru untuk membahas bagaimana cara menerapkan kurikulum tersebut di sekolah...”* (Wawancara dengan NS, 26 Februari 2026). Kegiatan tersebut terdokumentasi dalam proses pengumpulan data sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah terkait Perencanaan Strategi Kurikulum

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, wawancara memberikan gambaran langsung mengenai praktik perencanaan di sekolah. Perencanaan juga dilakukan melalui rapat kerja awal tahun ajaran yang melibatkan guru dalam penyusunan program dan penyesuaian perangkat pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Biasanya pada awal tahun ajaran kami mengadakan rapat kerja sekolah...”* (Wawancara dengan NU, 26 Februari 2026). Dari sisi guru, kegiatan tersebut membantu memahami implementasi kurikulum serta langkah penerapannya di kelas, sebagaimana disampaikan: *“Dengan adanya rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah, kami menjadi lebih memahami...”* (Wawancara dengan NP, 26 Februari 2026). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi perencanaan secara partisipatif. Keterlibatan guru menunjukkan adanya upaya membangun pemahaman bersama, sehingga perencanaan tidak hanya bersifat administratif tetapi juga meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif.

2. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Mengorganisasikan Sumber Daya Sekolah Guna Mendukung Implementasi Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD IT Rabbani Rantauprapat telah melaksanakan kompetensi pengorganisasian sumber daya sekolah secara sistematis dalam mendukung implementasi kurikulum. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan tim kurikulum, pembagian tugas guru sesuai kompetensi, serta pengaturan kegiatan pembelajaran secara terstruktur. Kepala sekolah menegaskan bahwa langkah ini bertujuan memastikan seluruh komponen sekolah bekerja optimal. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah, kami membentuk tim kurikulum yang terdiri dari beberapa guru...”* (Wawancara dengan NS, 26 Februari 2026).

Selain itu, pembagian tugas kepada guru dilakukan berdasarkan bidang keahlian untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Kepala sekolah biasanya melakukan pembagian tugas kepada guru sesuai dengan bidang masing-masing...”* (Wawancara dengan NU, 26 Februari 2026). Dari sisi guru, pengorganisasian ini memberikan kejelasan peran dan membantu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah. Sebagaimana disampaikan: *“Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dari kepala sekolah, kami lebih memahami tanggung jawab masing-masing...”* (Wawancara dengan NP, 26 Februari 2026). Berdasarkan temuan tersebut, kepala sekolah telah

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menjalankan fungsi pengorganisasian dengan baik. Pengorganisasian tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kejelasan struktur kerja dan pembagian peran.

3. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik dan Pembinaan Guru Terkait Perubahan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD IT Rabbani Rantauprapat telah melaksanakan supervisi akademik dan pembinaan guru secara aktif dalam mendukung implementasi kurikulum. Supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas untuk memantau pembelajaran dan memberikan masukan perbaikan. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Kami melakukan supervisi kelas untuk melihat bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas...”* (Wawancara dengan NS, 26 Februari 2026). Selain itu, pembinaan dilakukan melalui diskusi dan pelatihan guru untuk membahas kendala serta mencari solusi bersama. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Biasanya kami juga mengadakan diskusi bersama guru...”* (Wawancara dengan NU, 26 Februari 2026). Kegiatan pembinaan tersebut terdokumentasi dalam aktivitas guru sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, guru terlibat aktif dalam diskusi dan kolaborasi sebagai bagian dari pembinaan profesional yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru menyatakan bahwa masukan dari kepala sekolah membantu mereka mengembangkan metode yang lebih efektif dan menarik, sebagaimana disampaikan: *“Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya memberikan masukan kepada kami tentang bagaimana membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik bagi siswa.”* (Wawancara dengan NP, 26 Februari 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga menjadi sarana pembinaan profesional. Dengan demikian, kepala sekolah telah menjalankan fungsi supervisi dan pembinaan secara optimal sebagai strategi pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

4. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menjembatani Kebijakan Kurikulum Nasional dengan Visi dan Misi Pendidikan Islam Terpadu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD IT Rabbani Rantauprapat mampu menjembatani kebijakan kurikulum nasional dengan visi dan misi pendidikan Islam



terpadu melalui kerja sama dengan yayasan. Yayasan berperan dalam memberikan arahan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Melalui sinergi tersebut, implementasi kurikulum dapat disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Yayasan memberikan arahan kepada kepala sekolah mengenai pelaksanaan program pendidikan di sekolah serta melakukan pemantauan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.”* (Wawancara dengan MH, 26 Februari 2026).

Selain itu, yayasan juga memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pelatihan. Kepala sekolah menyatakan bahwa dukungan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Yayasan juga memberikan dukungan terhadap kegiatan pelatihan guru, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.”* (Wawancara dengan NS, 26 Februari 2026).

Dari sisi guru, dukungan yayasan dinilai membantu kelancaran pelaksanaan program pendidikan serta meningkatkan motivasi dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa peran yayasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Sebagaimana disampaikan: *“Dengan adanya dukungan dari yayasan, berbagai program pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lebih baik.”* (Wawancara dengan NP, 26 Februari 2026). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara kepala sekolah dan yayasan menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi kurikulum yang selaras dengan kebijakan nasional dan nilai-nilai pendidikan Islam.

5. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menindaklanjuti Perubahan Kurikulum, dan Bagaimana Solusi yang Diterapkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD IT Rabbani Rantauprapat menghadapi berbagai kendala dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum, terutama terkait perbedaan tingkat pemahaman guru dan proses adaptasi terhadap kurikulum baru. Tidak semua guru dapat langsung memahami perubahan kurikulum sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Tidak semua guru langsung memahami perubahan kurikulum sehingga diperlukan waktu untuk melakukan penyesuaian.”* (Wawancara dengan NS, 26 Februari 2026).

Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru. Proses adaptasi tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam serta waktu yang cukup agar pembelajaran dapat berjalan optimal. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Kami membutuhkan waktu untuk memahami konsep kurikulum baru serta menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan di kelas.”* (Wawancara dengan NP, 26 Februari 2026).

Keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran juga menjadi tantangan yang dihadapi guru. Guru harus menyesuaikan perangkat ajar dengan kurikulum baru dalam waktu yang relatif terbatas. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Kadang waktu yang tersedia untuk menyusun perangkat pembelajaran cukup terbatas karena harus menyesuaikan dengan kurikulum yang baru.”* (Wawancara dengan NP, 26 Februari 2026). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam implementasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga kesiapan dan adaptasi guru, sehingga diperlukan dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kendala dalam implementasi kurikulum berkaitan dengan proses adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum. Perbedaan tingkat pemahaman guru menyebabkan tidak semua guru dapat langsung menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah mengadakan diskusi serta memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada guru. Upaya tersebut dirangkum secara sistematis dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perubahan Kurikulum di SD IT Rabbani Rantauprapat

No	Aspek Kompetensi Manajerial	Temuan Utama	Bentuk Tindakan Kepala Sekolah	Dampak bagi Guru/Sekolah	Kendala	Solusi
1.	Perencanaan program tindak lanjut perubahan kurikulum	Perencanaan dilakukan secara sistematis dan partisipatif melalui rapat	Rapat koordinasi, rapat kerja sekolah, penyusunan program pembelajaran bersama guru dan tim kurikulum	Meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum baru dan kesiapan implementasi	—	—
2.	Pengorganisasian sumber daya sekolah	Pengorganisasian mendukung kelancaran implementasi kurikulum	Pembentukan tim pengembang kurikulum, pembagian tugas sesuai kompetensi guru, koordinasi antar pihak	Tugas dan tanggung jawab guru lebih jelas, pembelajaran lebih terarah	—	—
3.	Supervisi akademik dan pembinaan guru	Supervisi dilakukan secara berkala dan disertai pembinaan	Observasi kelas, pemberian umpan balik, diskusi dan pelatihan guru	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan guru menerapkan kurikulum	—	—
4.	Peran yayasan dalam mendukung implementasi kurikulum	Yayasan berperan aktif memberi arahan dan dukungan	Pengawasan program sekolah, arahan kebijakan, dukungan pelatihan guru	Program pendidikan berjalan lebih baik dan terarah	—	—
5.	Kendala dalam menindaklanjuti	Adaptasi guru dan keterbatasan	Diskusi, pendampingan,	Membantu guru memahami	Perbedaan pemahaman guru,	Pendampingan, diskusi rutin, pembinaan



No	Aspek Kompetensi Manajerial	Temuan Utama	Bentuk Tindakan Kepala Sekolah	Dampak bagi Guru/Sekolah	Kendala	Solusi
	perubahan kurikulum	waktu menjadi hambatan utama	pembinaan berkelanjutan	kurikulum baru secara bertahap	keterbatasan waktu menyusun perangkat pembelajaran	oleh kepala sekolah

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum telah dilaksanakan secara sistematis pada aspek perencanaan, pengorganisasian, supervisi, dan kolaborasi dengan yayasan. Setiap aspek menunjukkan adanya tindakan nyata yang berdampak positif terhadap peningkatan kesiapan dan kualitas pembelajaran guru di sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat kendala terutama pada proses adaptasi guru dan keterbatasan waktu dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui pendampingan, diskusi rutin, dan pembinaan agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal.

Pembahasan

1. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Merencanakan Program Tindak Lanjut Perubahan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD IT Rabbani Rantauprapat melaksanakan perencanaan strategi melalui rapat koordinasi dan rapat kerja sekolah dengan melibatkan guru secara aktif. Secara analitis, praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai strategi membangun kesamaan persepsi dan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dan keterlibatan guru dalam tahap perencanaan. Temuan ini sejalan dengan konsep perencanaan sebagai fungsi dasar manajemen (Hamdi et al., 2023), namun penelitian ini memperluas makna tersebut dengan menunjukkan bahwa perencanaan yang partisipatif berkontribusi langsung terhadap kesiapan implementasi kurikulum. Hal ini juga didukung oleh Saleh & Arifiani (2024) yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komponen sekolah, tetapi penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan efektivitas program, melainkan juga mempercepat proses adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum. Temuan ini juga diperkuat oleh Fitriani & Wasliman (2026) yang menunjukkan bahwa perencanaan strategis berbasis data oleh kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap efektivitas program pendidikan dan kesiapan implementasi kurikulum di sekolah dasar.

Selain itu, pendekatan partisipatif yang dilakukan kepala sekolah sejalan dengan temuan penelitian tentang kepemimpinan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan anggota organisasi dalam pengambilan keputusan (Mufidah et al., 2025). Pendekatan ini menunjukkan bahwa partisipasi guru tidak hanya meningkatkan kinerja, tetapi juga memperkuat profesionalisme pendidik dalam menjalankan tugasnya. Namun, dalam konteks sekolah Islam terpadu, temuan ini menunjukkan dimensi tambahan, yaitu perencanaan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis kurikulum, tetapi juga sebagai sarana membangun nilai kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam lingkungan sekolah berbasis nilai keislaman. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan, tetapi juga



mencerminkan praktik kepemimpinan partisipatif yang kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik lembaga pendidikan Islam.

2. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Mengorganisasikan Sumber Daya Sekolah Guna Mendukung Implementasi Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD IT Rabbani Rantauprapat mengorganisasikan implementasi kurikulum melalui pembentukan tim pengembang kurikulum serta pembagian tugas guru berdasarkan kompetensi. Secara analitis, langkah ini tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan administratif, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kejelasan peran dan efektivitas koordinasi antar guru. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara struktur organisasi dan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pengorganisasian menjadi faktor penting dalam memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan secara terstruktur dan sistematis.

Temuan ini sejalan dengan konsep pengorganisasian dalam manajemen (Hamdi et al., 2023), namun penelitian ini memperluasnya dengan menunjukkan bahwa pengorganisasian yang efektif tidak hanya bergantung pada pembagian tugas, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam menyesuaikan struktur kerja dengan dinamika kurikulum. Hal ini didukung oleh Oktoberia dan Alawilhuda (2025) yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya pendidikan, serta sejalan dengan pandangan Bush (2020) mengenai peran strategis kepala sekolah. Namun demikian, dalam konteks sekolah Islam terpadu, pengorganisasian tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kolaborasi dan tanggung jawab kolektif berbasis nilai. Oleh karena itu, pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum di sekolah.

3. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik dan Pembinaan Guru Terkait Perubahan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD IT Rabbani Rantauprapat secara aktif melaksanakan supervisi akademik melalui kunjungan kelas serta pembinaan guru melalui diskusi dan pelatihan. Secara analitis, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai strategi pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh intensitas pembinaan dan umpan balik yang diberikan kepada guru. Dengan demikian, supervisi menjadi instrumen penting dalam memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Temuan ini sejalan dengan konsep supervisi sebagai proses pembinaan profesional (Elmanisar et al., 2023), namun penelitian ini memperluasnya dengan menunjukkan bahwa supervisi yang efektif tidak hanya berfokus pada evaluasi, tetapi juga pada penguatan kolaborasi dan refleksi guru. Hal ini didukung oleh Mulyono et al. (2023) serta Muhtar & Faturrahman (2022) yang menekankan pentingnya pembinaan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian, dalam konteks sekolah Islam terpadu, supervisi tidak hanya meningkatkan aspek pedagogik, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan nilai dan karakter dalam pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi dan pembinaan menjadi strategi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus keberhasilan implementasi kurikulum.



4. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menjembatani Kebijakan Kurikulum Nasional dengan Visi dan Misi Pendidikan Islam Terpadu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjembatani kebijakan kurikulum nasional dengan visi pendidikan Islam terpadu melalui kolaborasi aktif dengan yayasan. Peran yayasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam memberikan arahan, pengawasan, serta dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah Islam terpadu berlangsung melalui proses adaptasi yang mempertimbangkan nilai-nilai keislaman sebagai bagian dari identitas lembaga. Dengan demikian, kebijakan kurikulum tidak diterapkan secara langsung, tetapi diselaraskan dengan karakteristik pendidikan Islam yang menjadi ciri khas sekolah.

Temuan ini sejalan dengan Suherman et al. (2023) yang menekankan pentingnya dukungan manajerial dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, serta Oktoberia dan Alawilhuda (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan penyelenggara pendidikan berperan penting dalam keberhasilan program sekolah. Namun, hasil penelitian ini tidak hanya menguatkan, tetapi juga memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah Islam terpadu, dukungan yayasan memiliki dimensi nilai yang lebih kuat. Hal ini berbeda dengan pandangan umum Bush (2020) yang lebih menekankan kolaborasi stakeholder secara umum tanpa menyoroti aspek ideologis lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa integrasi kebijakan nasional dan nilai keislaman menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah Islam terpadu.

5. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menindaklanjuti Perubahan Kurikulum, dan Bagaimana Solusi yang Diterapkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam implementasi kurikulum berkaitan dengan perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum baru serta keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menuntut kesiapan kognitif dan adaptif dari guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Perbedaan kemampuan dalam memahami kebijakan baru menyebabkan proses implementasi tidak berjalan secara seragam di seluruh kelas. Selain itu, keterbatasan waktu memperkuat tantangan tersebut karena guru harus menyesuaikan perangkat pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat.

Temuan ini sejalan dengan Ndari et al. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum sering menghadapi kendala pada kesiapan sumber daya manusia, serta didukung oleh Mulyono et al. (2023) yang menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Temuan ini juga diperkuat oleh Tabuni et al. (2026) yang mengidentifikasi bahwa adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka menjadi tantangan utama bagi guru di berbagai daerah, terutama terkait pemahaman konsep dan keterbatasan waktu dalam pengembangan perangkat ajar. Temuan ini tidak hanya menguatkan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluasnya dengan menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah Islam terpadu, kendala implementasi kurikulum tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga mencakup proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Dengan demikian, tantangan implementasi kurikulum di sekolah Islam terpadu memiliki dimensi yang lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah umum.

Dalam konteks tersebut, peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru melalui pembinaan, motivasi, dan pendampingan secara berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi



juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhtar & Faturrahman (2022) yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam memberikan arahan dan dukungan profesional kepada guru. Melalui strategi tersebut, kendala dalam implementasi kurikulum dapat diminimalkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan, yaitu SD IT Rabbani Rantauprapat. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian membuat peneliti belum dapat mengamati secara mendalam dinamika implementasi kurikulum dalam jangka panjang. Padahal, implementasi kurikulum merupakan proses yang bersifat dinamis dan berkembang seiring waktu.

Keterbatasan lainnya terletak pada teknik pengumpulan data yang didominasi oleh wawancara, sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi dan keterbukaan informan. Meskipun triangulasi telah dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, potensi subjektivitas tetap tidak dapat sepenuhnya dihindari. Namun demikian, keterbatasan ini sekaligus membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti mixed methods atau studi longitudinal. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kurikulum, khususnya pada konteks sekolah Islam terpadu.

7. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini menguatkan berbagai kajian manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Temuan menunjukkan bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan supervisi yang dilakukan secara optimal berkontribusi langsung terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga memperluas kajian tersebut dengan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan kurikulum di sekolah Islam terpadu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan pendidikan yang lebih kontekstual.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kepala sekolah perlu menerapkan strategi manajerial yang adaptif dan partisipatif dalam menghadapi perubahan kurikulum. Guru juga dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan dan pengembangan diri agar mampu menyesuaikan dengan kebijakan yang berubah. Selain itu, dukungan dari yayasan dan pemerintah menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan adanya sinergi antar pihak, pelaksanaan kurikulum di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berperan nyata dalam menindaklanjuti perubahan kurikulum di SD IT Rabbani Rantauprapat melalui empat fungsi utama manajemen sekolah. Kepala sekolah melaksanakan perencanaan secara partisipatif melalui rapat koordinasi dan rapat kerja sekolah yang meningkatkan pemahaman guru terhadap kebijakan kurikulum. Pengorganisasian dilakukan



melalui pembentukan tim kurikulum dan pembagian tugas sesuai kompetensi guru sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah. Supervisi akademik dan pembinaan yang dilakukan secara berkala membantu guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan tuntutan kurikulum baru. Selain itu, dukungan yayasan turut memperkuat keberhasilan implementasi program kurikulum di sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kendala utama dalam implementasi perubahan kurikulum terletak pada perbedaan tingkat pemahaman guru dan keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah melakukan diskusi, pendampingan, dan pembinaan berkelanjutan kepada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi sangat bergantung pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola perubahan secara kolaboratif. Dengan demikian, kompetensi manajerial kepala sekolah terbukti menjadi faktor kunci dalam memastikan perubahan kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. H. R., Yaqin, M. A., & Rahman, K. N. (2024). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2244–2251. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6233>
- Andriani, D., & Dafit, F. (2024). Peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.876>
- Azzam, N. F., Mubarak, M. A., Basyar, A. M. A., Firdaus, H., & Praptiningsih. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di SMPIT Ar-Risalah Surakarta. *Journal Central Publisher*. <https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/694>
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications. <https://uk.sagepub.com/en-gb/tai/theories-of-educational-leadership-and-management/book258644>
- Elmanisar, V., Rifma, R., & Marsidin, S. (2023). Peran supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2637–2642. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1191>
- Faisal, F., & Hanifah, L. (2024). Challenges in the implementation of the Kurikulum Merdeka at a senior secondary school. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(1). <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i1.5842>
- Fathurohim, F. (2023). Kurikulum Merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/418>
- Fatimatuzzahrah, F., Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 43–53.. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2339>
- Fitriani, S., & Wasliman, E. D. (2026). Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Berbasis Data Di SD. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 169–179. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9404>



- Hamdi, M. M., Yusuf, M., & Jawhari, A. J. (2023). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam*, 9(1), 1–14. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/pikir/article/view/358>
- Mahardika, H., Dewi, N., Yazidah, N. I., Masruhim, M. A., Hidayanto, D. N., & Warman. (2024). Filosofi manajemen sumber daya manusia pendidikan dalam mewujudkan kualitas guru dan sekolah yang berdaya saing. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35821>
- Mahsunah, M., Ayuni, A. P., Hidayat, A. L., & UlulAzmi, A. (2024). Peran kepemimpinan dalam membangun dan mengembangkan manajemen sumber daya manusia di sekolah. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.47233/jemb.v3i2.2339>
- Mufidah, Z., Hariyati, N., & Yulianingsih, W. (2025). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 8(2), 120–131. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v8n2.p120-131>
- Muhtar, W. A., & Faturrahman, N. (2022). Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3831>
- Mulyono, M., Komariyah, L., & Mulawarman, W. G. (2023). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(SE), 183–194. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2994>
- Ndari, W., Suyatno, S., Sukirman, S., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and its challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3). <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>
- Oktoberia, S. S., & Alawilhuda, M. (2025). Pemberdayaan dan pengorganisasian sumber daya pendidikan Islam (Studi kasus di Madrasah PKPPS Al-Falahiyyah). *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 605–616. <https://doi.org/10.63822/kd5yba25>
- Saleh, Y. Y. S., & Arifiani, B. F. (2024). Peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4124–4134. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8883>
- Suherman, A., Firmansyah, Y., & Suherman. (2023). Manajemen sumber daya manusia yang efektif dan efisien dalam pendidikan di era 5.0. *Journal of Education Research*, 5(2). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1079>
- Suriyah, S., Ibrahim, R., & Hartati, H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Darussalam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24088>
- Tabuni, I., Asso, A., Sukiastini, I. G. A. N. K., Desta, M. S., Eva, Y., & Tebiari, L. A. (2026). Systematic Literature Review: Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Indonesia . *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 361–374. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9659>